

KASIH (KELUARGA SADAR ASI EKSLUSIF): INOVASI PEMBERDAYAAN KESEHATAN KELOMPOK KELUARGA DI DESA BOAK SUMBAWA BESAR

Alfia Safitri ^{1*}, Brilyan Anindya Dayfi ², Alfian ³, Yasinta Aloysia Daro ⁵

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: fiasafitri90@gmail.com

ABSTRAK

Program KASIH (Keluarga Sadar ASI eksklusif) sebagai inovasi pemberdayaan kesehatan pada kelompok keluarga yang memiliki bayi usia enam bulan di Desa Boak Sumbawa Besar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang ASI eksklusif, perawatan payudara, menyusui, memompa dan menyimpan ASI. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, dan edukasi. Kegiatan KASIH dilakukan selama tujuh hari pada bulan Oktober 2019 yang terdiri dari persiapan kegiatan 1-2 Oktober 2019, survei persiapan tempat dan target sasaran 03 Oktober 2019, sosialisasi program KASIH dilakukan pada hari Jum'at, 04 Oktober 2019, pemberian edukasi dan *role play* pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019 dan kegiatan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program KASIH cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok keluarga tentang ASI eksklusif, sehingga penerapannya direkomendasikan. Pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan penerapan inovasi program KASIH hingga proses pendampingan dengan kunjungan rumah tidak hanya pada keluarga dengan bayi enam bulan namun pada keluarga dengan ibu hamil.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Keluarga, Inovasi Pemberdayaan Kelompok

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang terikat dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang memiliki tugas untuk mengenal masalah dan mempertahankan kesehatan untuk mewujudkan keluarga sehat (Kholofah dan Widagdo, 2016). Salah satu indikator keluarga sehat adalah bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Kemkes, 2016).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bayi dan balita. Pemberian ASI eksklusif menurut beberapa penelitian berhubungan dengan kejadian stunting. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko lebih besar mengalami stunting (Fitri, 2018; Mugianti, Mulyadi, Anam, Najah, 2018; Julian, 2018; Indrawati, 2017). Kejadian stunting memiliki dampak gagalannya pertumbuhan pada masa selanjutnya baik fisik maupun kognitif yang mempengaruhi produktivitas anak di masa dewasa (Widanti, 2017; Sumartini, 2020).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target. Cakupan ASI eksklusif

di Indonesia tahun 2012 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sekitar 52%. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 adalah sekitar 37,3 % (SDKI, 2017). Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh kecilnya faktor usia ibu, rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya ibu bekerja atau karir (Mareta & Masyitoh, 2016).

Pencapaian pemberian ASI eksklusif di Desa Boak masih rendah dan cenderung menurun. Pada tahun 2018 pencapaian terkait pemberian ASI eksklusif di Desa Boak masing-masing pada bayi laki-laki dan perempuan yaitu 79,45% dan 78,7%. Pada tahun 2019 diperoleh penurunan yaitu 64,1% pada bayi laki-laki dan 67,8% pada perempuan (Data Kinerja Puskesmas Unter Iwes, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas perlu suatu upaya dalam meningkatkan kesadaran keluarga terkait pemberian ASI eksklusif, salah satunya dengan penerapan suatu inovasi KASIH (Keluarga Sadar ASI Eksklusif) di Desa Boak

wilayah PKM Kec. Untir Iwes Sumbawa Besar.

Inovasi KASIH adalah inovasi pada kelompok keluarga yang terdiri dari minimal istri, suami dan anggota keluarga yang lainnya baik memiliki hubungan perkawinan, darah atau adopsi yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pemberian ASI serta mampu memberikan dukungan kepada ibu menyusui.

Tujuan yang ingin dicapai dalam program inovasi ini adalah meningkatnya pengetahuan keluarga tentang ASI eksklusif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara, menyusui, memompakan dan menyimpan ASI pada kelompok keluarga yang memiliki bayi usia enam bulan.

II. METODE

Program pengabdian masyarakat, Inovasi KASIH dilaksanakan Bulan Oktober 2019. Sasaran kegiatan adalah kelompok keluarga yang memiliki bayi usia enam bulan di Desa Boak Kecamatan Unter Iwes Sumbawa Besar. Kegiatan tersebut dilakukan selama satu minggu dimula dua hari persiapan kegiatan seperti materi, alat dan bahan yang akan dibutuhkan, dua hari survei persiapan tempat dan target sasaran atau keluarga dengan berkoordinasi dengan puskesmas kecamatan Unter Iwes, satu hari sosialisasi program KASIH, satu hari kegiatan edukasi dan *role play*, dan satu hari kegiatan evaluasi.

Materi yang disampaikan saat edukasi dan *role play* adalah materi tentang ASI eksklusif, cara perawatan payudara, cara menyusui yang benar, cara memompa dan menyimpan ASI. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mengkaji kembali pengetahuan keluarga tentang ASI eksklusif, meminta keluarga mempraktekan kembali tentang cara perawatan payudara, cara menyusui yang benar, cara memompa dan menyimpan ASI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KASIH adalah program pemberdayaan kelompok keluarga di Desa Boak Kecamatan Unter Iwes dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan keluarga tentang ASI eksklusif, cara perawatan payudara, menyusui, memompa dan menyimpan ASI. Adapun rangkaian kegiatan dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi telah dilakukan pada Jum'at, 04 Oktober 2019 dengan bekerjasama dengan puskesmas unter iwes. Sosialisasi rencana pelaksanaan dilakukan kepada kepala desa dan staff pengurus desa serta kader. Tahap awal menjelaskan rencana kegiatan dan meminta izin pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya meminta data keluarga dengan bayi usia enam bulan dari puskesmas unter iwes dan memastikannya kepada kader. Selain itu meminta kesediaan kelompok kader di Desa Boak untuk mendampingi saat kegiatan edukasi.

Gambar kegiatan sosialisasi

2. Edukasi

Kegiatan edukasi telah dilakukan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019 pukul 09.00 hingga selesai. Kegiatan edukasi dihadiri oleh kelompok keluarga (ibu menyusui) berjumlah 20 keluarga yang memiliki bayi usia enam bulan dengan didampingi anggota keluarga. Sebagian besar pendamping adalah suami.

Gambar kegiatan sosialisasi

Saat edukasi berlangsung, sebagian besar kelompok keluarga antusias mengikuti kegiatan, sekitar 6 dari 20 perwakilan keluarga aktif bertanya. Seluruh keluarga mengikuti kegiatan hingga selesai, meskipun ada interupsi saat bayi menangis. Keluarga menyatakan mengerti tentang materi yang disampaikan, sebagian dapat menjawab pertanyaan saat evaluasi dan mampu mempratikan kembali cara perawatan payudara, cara menyusui yang benar, cara memompa dan menyimpan ASI. Selain itu keluarga menyatakan bersedia memberikan ASI eksklusif.

Program pengabdian masyarakat dengan fokus meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif masih menjadi penekanan, dan penting dilakukan. Beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya dengan pendekatan

berbeda namun dengan tujuan yang sama untuk peningkatan pengetahuan maupun praktik pemberian ASI eksklusif telah dilakukan. Inovasi tersebut seperti pembentukan motivator ASI sebagai upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Mardiana, Fauzi dan Budiono, 2018). Inovasi lainnya seperti pembentukan dan pelatihan kader ASI dilakukan oleh beberapa peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat (Isyti'aroh, Faradisi, Rofiqoh, Aniyati, Pratiwi, 2019; Wijayanti, Wardani, Muyassaroh, Komariyah, 2017).

IV. KESIMPULAN

Program KASIH dapat meningkatkan antusiasme kelompok keluarga dan pengetahuan kelompok keluarga tentang ASI eksklusif, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang cara merawat payudara, cara menyusui yang benar, cara memompakan menyimpan ASI.

Program pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan menerapkan program inovasi KASIH dengan langsung melakukan pendampingan melalui kunjungan rumah yang sasarannya tidak hanya keluarga yang memiliki bayi usia enam bulan namun dapat dilakukan bertahap dimulai bagi kepada keluarga dengan ibu hamil untuk persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance* 3 (1), 131-137.

Indrawati, S. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul. Naskah Publikasi Universitas Aisiyah Yogyakarta. Diakses 16 Agustus 2020 dari digilib.unisayogya.ac.id

Isyti'aroh, I., Faradisi, F., Rofiqoh, S., Aniyati, S., Pratiwi, Y.S. (2019). Pembentukan

dan Pelatihan Kader Pendukung ASI: Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Wiradessa Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 437-440.

Julian, D.N.A. (2018). Usia Ibu Saat Hamil dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi* 1 (1).

Kemkes RI. Permenkes No. 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. In: RI KK, editor. Jakarta.

Kholifah, S.n., Widagdo, W. (2016). Modul Bahan Ajar Keperawatan: Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Kemkes RI.

Mardiana, M., Fauzi, L., Budiono, I. (2018). Motivator ASI sebagai Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Abdimas* 22 (1), 35-40.

Mareta, R., Masyitoh, R.F. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Anak* 3 (1), 53-55.

Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A.K., Najah, Z.L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Jornal of Ners and Midwifery)* 5 (3), 268-278.

Sumartini, E. (2020). Studi Literatur: Dampak Stunting terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional* 2 (01) 127-134

Survey Demografi dan Kesehatan RI. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Republik Indonesia 2017. Diakses 16 Agustus 2020 dari <http://e-koren.bkkbn.go.id>.